

Nilai-nilai Moral Sosial pada Acara *Reality Show Pantang Ngemis* di GTV Episode 30-35

Lyswidia Andriarsih¹, Affnyani Rahma Pramesti²

¹Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal, ²Mahasiswa Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

¹Lyswidiapamungkas@gmail.com, ²rahmapramestiaffnyani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengajarkan hal yang baik dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan manfaat bagi penonton pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, salah satunya program acara *reality show pantang Ngemis* yang memiliki nilai moral positif. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara metodologis. Pendekatan metodologis yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sarwono adalah pendekatan yang menggunakan argumentasi kalimat-kalimat. Adapun pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran teratur dan satu atau lebih variabel terikat dalam suatu kelompok tertentu, sehingga dapat menemukan maksud penutur baik secara tersurat maupun tersirat dibalik tuturannya. Hasil penelitian ini acara *reality show pantang Ngemis* mampu menarik hati masyarakat, acara tersebut benar-benar dapat menyentuh hati para pemirsa yang menyaksikannya, bahkan untuk menontonya kita tidak cukup hanya dengan mata dan pikiran saja, tapi juga dengan hati. Program acara yang memiliki nilai moral positif dapat mengajarkan hal-hal yang baik dalam kehidupan masyarakat, acara TV yang baik dapat membuat masyarakat menyerap nilai-nilai moral yang terdapat dalam acara tersebut, sehingga mengajarkan orang bagaimana berbuat baik, santun, saling menolong, dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Dalam acara *reality show pantang ngemis* tersebut, kita dapat mengerti arti kehidupan sesungguhnya, hidup itu kita harus selalu berjuang dan ikhlas serta selalu bersyukur terhadap hidup ini. Banyak pelajaran yang bisa diambil hikmahnya disini, dan ini adalah salah satu acara yang patut di contoh bagi kita semua.

A. Pendahuluan

Televisi merupakan media yang terpopuler dikalangan masyarakat. Media televisi lahir

karena perkembangan teknologi. Teknologi mempunyai banyak ragam, dari media cetak dan media elektronik. Media

elektronik lebih canggih dari pada media cetak dikarenakan keberadaan media elektronik seperti televisi ini dapat berpengaruh luas dibanding dengan komunikasi surat kabar.

Menurut Arifin (2011: 119) Kekuatan televisi terletak pada kekuatan audiovisual (gambar dan suara), sedangkan keunggulan terletak pada daya persuasinya yang sangat tinggi karena khalayak dapat melihat langsung gambar hidup dan suaranya. Televisi dapat bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Banyak program yang ditampilkan dalam acara televisi, seperti sinetron, kuis, berita, iklan, *infotainment*, musik, film, *variety show*, *reality show* dan lain sebagainya. Acara televisi yang disuguhkan dengan semenarik mungkin, sehingga terkadang membuat pemirsa ingin selalu menyaksikan acara demi acara yang akan ditayangkan.

Semua acara televisi sebagai sarana mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman baik lama maupun yang baru. Komunikasi tanpa batas dapat memiliki nilai moral, banyak tayangan TV yang mengajarkan nilai moral positif dan bahkan negatif. Nilai moral yang positif dapat memberikan hiburan yang membangun akhlak, tetapi nilai moral yang

negatif dapat melukai bahkan memberi pengaruh yang kurang baik bagi pemirsa, khususnya anak-anak.

Oleh karena itu, seharusnya TV dirancang sebagai pendukung moral yang baik, namun pada kenyataannya tidak demikian yang selalu terjadi, sehingga perlu adanya pengawasan dari orangtua. Televisi merupakan suatu media komunikasi yang selalu mencari bahan hiburan, bahkan banyak sekali acara televisi sekarang menayangkan acara yang kurang mendidik. Banyak acara yang kurang mempunyai nilai moral namun sebagian besar stasiun televisi tetap menayangkan acara tersebut karena para pekerja televisi terlalu mementingkan rating tinggi, sehingga acara tersebut dibuat sedemikian rupa agar menarik dan mengoda emosi pemirsa.

Namun dari sekian banyaknya acara di stasiun televisi, ada juga program acara yang memiliki nilai moral positif dan dapat mengajarkan hal yang baik dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan manfaat bagi penonton pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Misalkan saja program acara yang terdapat pada stasiun televisi GTV atau Global TV, yang menyajikan acara *reality show* yang bermanfaat

untuk orang banyak. Program acara *reality show* contohnya ada acara bedah rumah, pantang ngemis, uang kaget, minta tolong, timbangan rezeki, nikah gratis. Semua acara *reality show* yang ditayangkan GTV tersebut mampu menarik hati masyarakat, acara tersebut benar-benar dapat menyentuh hati para pemirsa yang menyaksikannya, bahkan untuk menontonnya kita tidak cukup hanya dengan mata dan pikiran saja, tapi juga dengan hati.

Program acara yang memiliki nilai moral positif dapat mengajarkan hal-hal yang baik dalam kehidupan masyarakat. Acara TV yang baik dapat membuat masyarakat menyerap nilai-nilai moral yang terdapat dalam acara tersebut, sehingga mengajarkan orang bagaimana berbuat baik, santun, saling menolong, dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sekian banyak acara *reality show* di GTV, acara pantang ngemislah yang paling banyak nilai-nilai moral di setiap episodenya. Misalnya dalam setiap episode terdapat nilai moral sosial. Menurut Sulistiyorini (2011: 5) nilai moral sosial mencakup bekerja sama, kesabaran, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, dan peduli nasib orang lain.

Dalam acara *reality show* pantang ngemis tersebut, kita

dapat mengerti arti kehidupan sesungguhnya, hidup itu kita harus selalu berjuang dan ikhlas serta selalu bersyukur terhadap hidup ini. Banyak pelajaran yang bisa diambil hikmahnya disini, dan ini adalah salah satu acara yang patut di contoh bagi kita semua.

Kesuksesan acara ini tidak lepas dari peranan sang pembawa acara yaitu Zhi Alatas, yang membuat acara *reality show* ini menarik dan menyentuh hati pemirsanya. Selain itu tim kreatif, tim produksi dan kru-krunya juga sangat berperan dalam kesuksesan acara ini, dengan memilih narasumber yang benar sesuai dengan program *reality show* nya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai moral sosial yang ada pada acara pantang ngemis tersebut, dengan judul "Nilai-nilai Moral Sosial pada Acara *reality show* Pantang Ngemis di GTV episode 30-35".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara metodologis. Pendekatan metodologis yang terbagi menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif menurut Sarwono adalah pendekatan yang menggunakan argumentasi kalimat-kalimat. Adapun

pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran teratur dan satu atau lebih variabel terikat dalam suatu kelompok tertentu, sehingga dapat menemukan maksud penutur baik secara tersurat maupun tersirat dibalik tuturannya. Tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan pendekatan deskriptif adalah mendeskripsikan nilai moral pada acara pantang ngemis tersebut

C. Pembahasan

1. Pengertian Nilai sosial

Nilai berasal dari bahasa latin *valere*, sedangkan dari bahasa Prancis kuno *Valoir*.¹ Nilai memiliki dua makna yang pertama nilai menunjuk pada suatu kriteria atau standar untuk menilai atau mengevaluasi, yang kedua makna ekonomis yakni yang berhubungan dengan harga atau kualitas suatu barang yang berwujud uang, termasuk huruf dan angka.²

Kemudian nilai menurut Madyo Ekosusilo nilai adalah

suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya.³

Dari berbagai pengertian nilai diatas dapat disimpulkan nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.

Moral berasal dari bahasa Yunani, moral merupakan istilah manusia menyebut manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Menurut keraf moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *mos*, bentuk jamak *moses*, yang artinya kebiasaan atau adat istiadat.

a) Jenis-Jenis Moral

1) Moral Individual/ diri sendiri

Moral individual merupakan moral yang

¹ Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Jakarta: Gema Intan Press, 2005), h. 42.

² M. Habib Thoha, Reformasi Filsafat dan Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo Press, 1996), h. 22.

³ Madya Ekosusilo, Sekolah Unggul Berbasis Nilai, (Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), h. 8.

menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan

pribadinya sendiri atau tentang cara manusia

memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia sebagai panduan hidup, sehingga menjadi arah atau tujuan, aturan yang dilakukan sehari-hari. Menurut Sulistiyorini moral individual mencakup: kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak.⁴

2) Moral Sosial

Moral sosial menurut sulistiyorini yaitu moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku supaya hubungannya dengan manusia yang lainnya berjalan lancar, tanpa adanya kesalahpahaman. Moral sosial menurut sulistiyorini terdiri dari beberapa cakupan, misalkan: suka menolong,

kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, dan perduli nasib orang lain. Beberapa cakupan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Suka Menolong

Menolong artinya membantu kesulitan orang lain, sedangkan tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dengan orang yang ditolong.

b. Kasih sayang

Kasih sayang adalah rasa yang timbul dalam diri, hati yang tulus mencintai, menyayangi serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Kasih sayang bukan hanya kepada kekasih, melainkan kepada Allah SWT, orang tua, keluarga, teman dan lainnya. Dalam pengertian lain, kasih sayang merupakan rasa yang didamba setiap insan, misalnya kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang orangtua kepada anak. Selain itu, kasih sayang akan muncul dengan sendirinya jika ada rasa simpati atau iba.

c. Kerukunan

Kerukunan merupakan adanya suasana

persaudaraan antar semua orang, walaupun mereka

berbeda secara suku, agama, ras, maupun golongan.

⁴ Sulistiyorini, *Memahami Konsep Kinerja Guru*, (<http://blog.tp.ac.id>), h. 4.

Kerukunan akan bermakna jika proses sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dengan damai dan tentram.

d. Memberi Nasihat

Nasihat dalam KBBI merupakan pelajaran atau ajaran yang baik. Memberi nasihat adalah pelajaran yang baik antar sesama umat manusia. Bisa jadi dalam memberi nasihat, berarti mengingatkan bahwa kita sedang berada di jalan yang tidak benar.

e. Perduli sesama

Menurut KBBI, perduli sesama adalah sikap keperpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. Perduli terhadap orang lain merupakan orang yang melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan disekitarnya.

3) Moral Religi

⁵ Sulistiyorini, *Memahami Konsep Kinerja Guru*, (<http://blog.tp.ac.id>), h. 1.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI), h. 17.

⁷ Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. (Jakarta: Bulan Bintang), h. 33.

Moral religi merupakan moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Menurut Sulistiyorini, moral mencakup: percaya kuasa Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.⁵ Moral kepada Allah SWT yang harus diketahui oleh anak adalah takwa, cinta, ridho, ikhlas, khauf dan raja, tawakal, syukur, muraqqabah, dan taubat.⁶

Menurut Rasjidi manusia adalah makhluk yang religius dalam arti bahwa dia menyembah Tuhan, melakukan ritual atau ibadah serta upacara untuk minta ampun dan menyesali diri. Sikap dan perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dapat berupa ketakwaan yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.⁷

2. *Reality Show*

Reality show merupakan program acara televisi yang sedang digemari oleh masyarakat. Acara ini menggambarkan adegan yang seolah-olah nyata tanpa rekayasa karena sumbernya pun dari khalayak umum, acara

realitas biasanya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di

lokasi-lokasi eksotis atau situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan dan

melalui penyuntingan dan teknik pasca produksi lainnya.⁸

Reality show yang asli itu tidak dibuat buat atau tidak direkayasa, kejadian yang diambil dari kehidupan keseharian masyarakat apa adanya dan juga tidak mengekspos kehidupan orang.⁹ Usaha yang dilakukan itu menstimulasi kehidupan nyata melalui berbagai bentuk dramatis atau gabungan semuanya dalam satu acara televisi yang dikemas semenarik mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka *reality show* dapat disimpulkan sebagai program televisi yang menayangkan kehidupan social seseorang sesuai dengan kenyataan hidup atau realita, dan dari kehidupan sehari-hari yang telah mereka jalani sebagai orang biasa.

a) **Bentuk-bentuk *reality show***

Program *reality show* yang disiarkan di televisi jenisnya beragam. *Reality show* ada yang nyata atau tidak direkayasa dan

ada juga yang dibuat-buat.¹⁰ Berikut bentuk-bentuk *reality show*:

1) *Hidden Camera*

Hidden camera merupakan kamera yang diletakkan secara tersembunyi dan digunakan untuk merekam orang secara tersembunyi pula tentunya tanpa mereka menyadarinya. Dalam hal ini, produsen biasanya menggunakan kamera tersembunyi untuk mengetahui kegiatan atau aktifitas orang yang akan ditolong atau target untuk acara *reality show*nya.

2) *Competition show*

Competition show merupakan sebuah program yang melibatkan beberapa orang untuk bersaing dalam sebuah kompetisi selama beberapa hari untuk memenangkan perlombaan. Caranya setiap peserta akan tersingkirkan satu persatu dengan cara voting, baik dari peserta maupun

⁸ Imelda Bancin, Motivasi Konsumsi terhadap Tayangan Reality Show dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Jurnal: :Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan

⁹ Nimas A.L, Pengaruh *Reality show* “Jalan dakwah episode lindungan Alam” di Tans7 terhadap Akhlak Remaja, Jurnal:Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

¹⁰ Morisan, Jurnalistik Televisi Mutakhir (Jakarta: Kencana 2008), h. 238.

audien. Pemenang program ini yaitu mereka yang bertahan sampai akhir acara.

3) *Relationship show*

Relationship show merupakan program acara dimana seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang

berminat untuk menjadi pasangannya. Setelah itu, para peminat harus bersaing satu sama lain untuk merebut hati atau perhatian dari kontestan agar tidak tersingkirkan.

4) *Fly on the wall*

Fly on the wall merupakan program yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari dari seseorang (biasanya orang yang terkenal) mulai dari kehidupan pribadinya hingga aktifitas profesiaonalnya. Biasana dalam acara ini, kamera akan membuntuti kemanapun orang tersebut pergi.

5) Mistik

Mistik merupakan program yang berhubungan dengan supranatural atau dunia gaib, para normal, praktik spiritual magis, mistik kontak dengan roh, dan lainnya. Dalam acaranya ini, apakah peserta betul- betul melihat penampakan atau tidak.

3. Pantang Ngemis

Pantang menurut KBBI yaitu perbuatan yang terlarang menurut adat atau kepercayaan. Mengemis menurut KBBI adalah hal yang dilakukan oleh seseorang yang membutuhkan uang, makanan,

tempat tinggal atau hal lainnya dari orang yang mereka temui dengan meminta. Jadi, pantang ngemis adalah seseorang yang selama hidupnya lebih memilih berusaha, meskipun hasilnya tidak seberapa namun mereka tetap bersyukur. Menurut mereka itu lebih baik atau terhormat dari pada harus mengemis-ngemis kepada orang lain. Mereka adalah sosok yang terus berjuang meskipun dalam kondisi kekurangan.

Pantang ngemis adalah sebuah acara realitas Indonesia yang di produksi oleh Triwarsana dan diyangkan oleh stasiun televisi GTV, sejak tanggal 20 Desember 2017. Acara tersebut dibawakan oleh pemandu acara yang bernama Zhi Alatas. Dalam acara ini, Zhi mencari sosok tangguh yang enggan untuk mengemis demi menyambung hidup. Sosok tangguh tersebut akan diuji melalui serangkaian ekperimen social untuk menguji bahwa mereka tidak ingin mengemis.

a. Moral Narasumber Untuk Bertahan Hidup Tanpa Mengemis

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab, juga berarti ajaran yang baik atau buruk perbuatan atau kelakuan (akhlak). Pada

pembahasan ini kita akan membahas tentang moral seorang narasumber dalam menghadapi masalah kehidupannya dengan cara berusaha semampunya tanpa mengemis.

Hal ini dapat dilihat pada data 2 episode 31, dengan percakapan sebagai berikut:

Pengemis : jualan apa saja ibu?

Bu Dinah : nasi..

Pengemis : disini rame gak bu, penghasilan ibu berapa tiap hari

Bu Dinah : tidak tentu, kalau banyak yang ngutang malah tidak balik modal.

Pengemis : dari pada jualan seperti, mendingan seperti saya bu gak pakai modal.

Bu Dinah : ngapain?

Pengemis : ya itu tadi jadi pengemis, kan gak pakai modal dan gak ngutang bu seperti ini, malah saya bias pesen 100 nasi pada ibu.

Bu Dinah : gak bias pak, kalau ketahuan orang banyak saya malu. Jualan nasi kok sekarang ngemis, gak bias malu. Lagian kalau anak tahu gak boleh. Mengemis itu banyak kekurangannya, kagak mau pak.

Pengemis : ini kan kalau kita ngemis jelas bu dapatnya , gak keluar modal.

Bu Dinah : gak mau, biarin mendingan saya keluar modal gpp.

Pengemis : daripada bawa ini kan berat bu, cape gitu loh.

Bu Dinah : biarin, kalau saya mendingan cape dari pada diem malah sakit.

Pengemis : ibu tidak ingin penghasilannya berkembang besar?

Bu Dinah : gak cukup, mending seperti ini jualan

Pengemis : cape lho bu..

Bu Dinah : biarin.

Pada percakapan diatas, bu Dinah tidak mau diajak untuk mengemis meskipun dibujuk oleh agen pengemis dan di iming-imingi banyak uang, namun pendirian bu Dinah tetap kekeh untuk tidak mengemis. Menurut bu Dinah mengemis itu tidaklah baik, lebih baik berdagang meskipun penghasilannya tidak banyak. Dari pengertian tersebut dapat kita lihat, bahwa kebahagiaan datang bukan hanya dari uang melainkan dari hati yang ikhlas menerima keadaan kita dengan berusaha untuk menjadi lebih baik semampu kita tanpa meminta-minta kepada orang lain.

b. Nilai Moral sosial yang Terdapat dalam Acara Pantang Ngemis

Sesuai dengan data penelitian, nilai moral social diklasifikasikan menjadi tujuh yaitu bekerja sama 1) peduli nasib orang lain, 2) kasih sayang, 3) suka menolong, 4)

suka memberi nasihat, 5) kerukunan. Nilai moral sosial tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

1) Perduli dengan Nasib Orang Lain

Perduli sesama adalah sikap keperpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. Perduli terhadap orang lain merupakan orang yang melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan disekitarnya.

Dalam data 2, episode 30 nenek Rohaya penjual gemblong keliling diceritakan nenek Rohaya sangat lah perduli dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari percakapan berikut:

Agen 1 : (pura-pura terjatuh di depan nenek Rohaya) Aduuuuhhh...

Nenek Rohaya: (Nenek Rohaya terkejut melihat agen 1 terjatuh, kemudian nenek Rohaya menawarkan minum kepada agen 1 yang terjatuh)

Mau minum?

Agen 1 : terima kasih bu ya....

Nenek Rohaya: iya iya... (Nenek Rohaya memberikan gemblong dagangannya kepada agen, bahkan sebelum agen meminta).

Dalam percakapan tersebut diatas diceritakan tentang nenek Rohaya yang perduli dengan nasib orang lain. Nenek rohaya perduli kepada agen yang terjatuh tersebut, bahkan nenek Rohaya tidak segan memberikan minum kepada orang yang baru dikenalnya, dan memberikannya gemblong dengan Cuma-Cuma. Sikap perduli nenek Rohaya merupakan salah satu moral yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) Suka Menolong

Suka menolong merupakan memberikan pertolongan sesuai yang orang butuhkan, tidak selalu apa yang mereka inginkan. Hal yang yang diberikan bukan hanya materi tetapi juga bias yang bersifat nonmateri. Berikut percakapan nenek Rohaya data 1, episode 30 bukti suka menolong.

Agen 1 : bu, ini kue nya dua berapa?

Nenek Rohaya : gak bang gak usah, jangan bang,, saya ikhlas bang ya...

Agen 1 : bener bu ikhlas, ridho ya..

Nenek Rohaya : ya ikhlas, ridho..

Agen 1 : terima kasih ya bu

Nenek Rohaya : ya ya sama-sama.

Dalam percakapan diatas menjelaskan bahwa nenek Rohaya tidak mau dibayar dagangan gemblong yang di makan oleh agen satu. Nenek Rohaya menyampaikan keikhlasannya untuk memberikan sesuatu kepada si agen, nenek menolong agen dengan ikhlas tanpa pamrih. Walaupun dagangnya belum banyak laku dan untung yang dihasilkan tidak terlalu banyak, namun nenek Rohaya tetap menolong orang yang menurutnya membutuhkan pertolongannya dengan ikhlas. Ini merupakan nilai moral yang sangat baik untuk ditiru oleh orang lain.

3) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan rasa yang timbul dalam diri hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain atau siapapun yang dicintainya. Berikut percakapan yang mengandung moral kasih sayang pada episode 30.

Agen 2 : di rumah ada sapa nek?

Nenek Rohaya : ada suami, di rumah

Agen 2 : suaminya gak nganterin?

Nenek Rohaya : tidak, sudah tua sudah tidak bisa ngomong sering sakit sakitan.

Dalam percakapan diatas, dapat dilihat bahwa nenek sangat menyayangi suaminya, dengan keadaan suaminya yang memburuk dan tidak dapat mencari nafkah nenek Rohaya tetap menghormati dan menyayangi suaminya itu. Nenek tetap berusaha mencari rezeki untuk makan bersama suami tercintanya. Dalam percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa kasih sayang yang benar adalah ketika kita diuji dengan tidak berdayaanya pasangan kita untuk melakukan sesuatu, disitu kita akan tahu apakah pasangan kita tetap bersama atau sebaliknya meninggalkan kita.

4) Memberi Nasihat

Memberi nasihat adalah pelajaran yang baik antar sesama umat manusia. Bisa jadi dalam memberi nasihat, berarti mengingatkan bahwa kita sedang berada di jalan yang tidak benar. Berikut percakapan yang mengandung nilai memberi nasihat yang ada pada episode 30.

Agen 2 : bagaimana nek kita tipu orang?

Nenek Rohaya : gak bisa nak

Agen 2 : kalau dalam sehari itu lumayan lho nek, itu lebih dari nenek

Nenek Rohaya : gak bias nak, biarkan usaha saya begini nak

Agen 2 : kenapa nenek takut? Nenek takut sama siapa?

Nenek Rohaya : udah tua, takutlah neng, takutnya sama Allah nak. Kasihan orang ditipu nak kasihan.

Dalam percakapan diatas menjelaskan bahwa nenek Rohaya tidak mau diajak menipu oleh agen 2, meskipun penghasilannya yang diperoleh akan jauh lebih banyak tetapi nenek kekeh tidak mau dan menolak ajakan tersebut. Selain itu, nenek pun berpesan sembari memberi nasihat pada agen 2, jangan menipu orang kasihan orang yang ditipu, dan takutlah kepada Allah karena sesungguhnya Allah melihat semua yang kita lakukan.

5) Kerukunan

Kerukunan merupakan adanya suasana persaudaraan antar semua orang, walaupun mereka berbeda secara suku, agama, ras, maupun golongan.

Agen 1 : jual gemblong , Nek?

Nenek Rohaya : iya, tinggalnya di mana bang?

Agen 1 : di belakang kubah emas

Nenek Rohaya : oh disitu

Pada percakapan diatas, menandakan nilai kerukunan pada diri nenek Rohaya. Ne.nek Rohaya mau membaaur atau berbicara dengan orang yang baru dikenalnya. Dalam percakapan tersebut nenek Rohaya berusaha menanyakan alamat dari agen 1, itu menandakan bahwa nenek Rohaya memiliki nilai rukun terhadap sesama. Dengan mengetahui alamatnya mungkin akan menambah keakraban dalam bebincang-bincang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, menganalisis data, dan penggambaran penelitian, maka dapat kita simpulkan bahwa:

1. Moral narasumber untuk bertahan hidup tanpa mengemis. Pada setiap episode dari episode 30-35 terdapat moral dari narasumber atau si target, bahwa mereka tidak mau mengemis meskipun hidup serba berkecukupan bahkan ada yang hidup sangat pas pas terkadang juga kurang. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab, juga berarti ajaran yang baik atau

- buruk perbuatan atau kelakuan (akhlak).
2. Nilai moral social yang terdapat pada acara pantang ngemis, setiap episode terdapat nilai 1) peduli nasib orang lain, 2) kasih sayang, 3) suka menolong, 4) suka memberi nasihat, 5) kerukunan.

Daftar Pustaka

- Anwar, Arifin. 2011. Sistem Komunikasi Indonesia, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bancin, Imelda. Motivasi Konsumsi terhadap Tayangan Reality Show dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi, Jurnal: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan
- Ekosusilo, Madya. 2003. Sekolah Unggul Berbasis Nilai. Sukoharjo: Univet Bantara Press
- Mulyana. 2005. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Jakarta: Gema Intan Press
- Morisan, 2008. Jurnalistik Televisi Mutakhir. Jakarta: Kencana
- Nimas A.L, Pengaruh *Reality show* "Jalan dakwah episode lindungan Alam" di Tans7 terhadap Akhlak Remaja, Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sulistiyorini, *Memahami Konsep Kinerja Guru*, (<http://blog.tp.ac.id>)
- Thoaha, Habib. 1996. Reformasi Filsafat dan Pendidikan Islam. Semarang: IAIN Walisongo Press
- Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI